

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Keadaan Siswa Asrama Putra SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

Penelitian ini bertempat di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, Jl. Urip Sumoharjo No. 14 dengan subjek penelitian pada siswa asrama putra yang terdiri dari 5 orang.

Langkah awal peneliti melakukan observasi guna mencari informasi atau gambaran terkait pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

- a. Beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep kurang memahami jenis-jenis dan dampak negatif dari bahaya penyalahgunaan narkoba.¹
- b. Sosialisasi yang di dapatkan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba oleh BNN Sumenep hanya 1 kali dan tidak adanya *follow up* atau bimbingan secara berkala oleh pihak BK di sekolah. Sehingga pemahaman yang sebelumnya didapatkan dari sosialisasi BNN Sumenep mudah terlupakan. Oleh karena itu perlunya penanaman atau bimbingan secara

¹ Siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, *Wawancara Langsung (19 September 2022)*

berulang agar pemahaman yang sebelumnya telah didapat akan senantiasa diingat.

- c. Adanya salah satu siswa yang sudah terkena kasus penyalahgunaan narkoba yang saat ini masi dalam masa rehabilitasi berjalan. Salah satu siswa tersebut berasal dari pulau yang memang notabennya memiliki intensitas tinggi dalam perdagangan narkoba. Hal ini yang di khawatirkan akan di jadikan contoh oleh teman yang lain, khusus nya teman satu asrama yang faktanya juga berasal dari pulau yang sama.

Berikut informasi siswa yang telah dirangkum dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Informasi Keadaan Siswa Asrama Putra SMA Muhammadiyah 1
Sumenep

No.	Inisial	Keterangan
1.	A	Siswa A adalah pribadi yang aktif dalam mencari perhatian, entah itu pada guru maupun teman-temannya. Siswa A sering kali terlihat tidak rapi dan terlambat sekolah karena kesiagan. Ia berasal dari pulau yang notabennya terkenal sebagai tempat pengedaran narkoba. Siswa A berasal dari keluarga yang mampu, namun karena kesibukan kedua orang tuanya dalam bekerja siswa A merasa kurang mendapatkan perhatian. Akibat nya siswa A sering sekali main dengan teman atau geng nya sampai larut malam, melupakan ibadahnya, hingga pernah mengkonsumsi narkoba jenis pill penenang tanpa sepengetahuan orang tua dan guru. Siswa A mengatakan bahwa hal ini ia lakukan atas keinginan diri sendiri dengan alasan membutuhkan ketenangan. Namun setelah tiga kali pemakaian siswa A merasa pusing dan mual yang mengakibatkan ia sulit fokus terhadap segala hal termasuk pembelajaran disekolah. Karena merasa takut dan terganggu siswa A memutuskan berhenti untuk menggunakan narkoba dipemakaian ketiganya.

2.	E	Siswa E berasal dari pulau yang sama dengan siswa A. Siswa E berasal dari keluarga yang mampu, namun karena kekhawatiran orang tua dengan lingkungan ditempat tinggalnya. Orang tua siswa E mendaftarkan anaknya untuk bersekolah dan menetap di asrama SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. Siswa E adalah pribadi yang pendiam dan selalu memilih ikut-ikutan temannya salah satunya siswa A yang sering mengajak keluar malam buat nongkrong. Namun dalam mendekati narkoba siswa E tidak pernah, karena menurut siswa E narkoba bukanlah suatu hal yang dapat membantu melainkan dapat merusak.
3.	FA	Siswa FA adalah pribadi yang ramah, sopan dan ceria. Walaupun berasal dari pulau yang sama, siswa FA tidak terlalu berbaur dengan siswa asrama lainnya kecuali dalam kegiatan asrama. Hal ini dikarenakan perbedaan kelas dan kebiasaan siswa FA yang tidak terlalu suka nongkrong. Teman-teman asrama mengatakan bahwa siswa FA ini termasuk orang yang rajin dalam beribadah. Para guru juga mengenal FA sebagai sosok yang sopan dan ramah bahkan tidak jarang FA diminta bantuan oleh para guru pengajar karena FA memiliki jabatan sebagai ketua kelas. Namun terkadang FA juga memanfaatkan jabatan itu untuk keluar pada saat jam pelajaran. FA mengatakan alasan ia bersekolah dan menetap di asrama karena orang tuanya khawatir dengan keadaan lingkungan rumahnya, oleh karena itu walaupun keluarga FA sederhana orang tua FA tetap memaksa FA untuk bersekolah di luar pulau tempat tinggalnya yakni SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. Walaupun memiliki teman yang pernah kecanduan narkoba siswa FA mengatakan tidak pernah tertarik akan narkoba melainkan takut untuk mendekatinya.
4.	R	Siswa R juga berasal dari pulau yang sama dengan siswa asrama lainnya. Ia terkenal sebagai pribadi yang tidak rapi, pemalas, sering terlambat sekolah, sering keluar kelas, dan sering tidur di kelas. Di sekolah R sering kali terlihat berjalan sendirian bahkan di dalam kelasnya R juga duduk sendirian. Siswa R berasal dari keluarga yang mampu, namun tidak terlalu harmonis. R mengatakan semenjak mengalami masalah di keluarganya pada saat ia duduk di bangku SMP ia menjadi gelisah bahkan sampai terjerumus dan kecanduan narkoba. Tidak hanya itu R juga bergabung dengan para pengedar dalam memperjual belikan narkoba di pulauanya. Setelah ketahuan R hanya mendapatkan rehabilitas dengan alasan masi dibawah umur. Sampai saat ini R masi menjalani rehabilitas berjalan dalam seminggu satu kali dihari libur. Tidak sedikit para siswa dan para guru SMA Muhammadiyah 1 Sumenep tahu akan kasus yang menimpa siswa R. Karena

		orang tua R menitipkan R di asrama dengan tujuan agar R bisa berubah dan tidak terjerumus lagi.
5.	FI	Siswa FI adalah pribadi yang pendiam, tidak terlalu aktif dan bergaul karena ia merupakan siswa baru. Namun FI juga berasal dari pulau yang sama dengan yang lain. Para guru mengenal FI sebagai siswa yang pemalu dan rapi. Setelah sempat berdiskusi dengan FI, peneliti menemukan bahwa FI cukup tahu akan narkoba. Ia mengatakan barang itu sudah terbiasa terlihat di pulaunya. Mengonsumsi narkoba adalah hal biasa di kawasan rumahnya. Namun juga banyak yang tidak mengonsumsi termasuk keluarganya. FI mengatakan tidak tertarik dan peduli akan narkoba.

Setelah melakukan beberapa kali pertimbangan bersama guru BK SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, peneliti memutuskan untuk memilih siswa asrama putra sebagai subjek penelitian sesuai dengan permintaan guru BK SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. Dengan demikian untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, khususnya siswa asrama putra di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep maka perlu adanya tindakan. Kemudian peneliti melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling berupa implementasi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan berbagai macam metode. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyusun rencana atau pra-desain terlebih dahulu sebagai langkah awal penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mempersiapkan apa saja yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut beberapa perencanaan yang telah dipersiapkan:

- a) Mempersiapkan data diri siswa
- b) Mendiskusikan waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bersama guru BK
- c) Mempersiapkan data-data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti; RPBK dan kuesioner.
- d) Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti; alat tulis, laptop dan kamera

2) Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan metode dan materi yang berbeda di setiap pertemuannya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan tidak mudah jenuh. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti di bantu oleh teman peneliti dalam mendokumentasikan selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I berlangsung pada Hari Kamis Tanggal 2 Maret 2023 didalam ruangan bimbingan konseling. Alokasi waktu pelaksanaan berlangsung selama 1 x 45 menit dengan metode ekspositori. Sebelum memulai, peneliti menyetorkan RPBK kegiatan hari ini kepada guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti membuka kegiatan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama. Kemudian peneliti mengajak anggota kelompok/siswa untuk memperkenalkan diri secara bergantian guna membangun keakraban dan dapat membina hubungan baik dalam kelompok. Dengan begitu para anggota kelompok bisa lebih terbuka dan dapat membangun komunikasi yang baik selama proses layanan berlangsung.

Setelah itu peneliti menjelaskan pengertian tujuan serta asas yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok kali ini dan dilanjutkan dengan pemberian *ice breaking* (permainan) untuk menyegarkan konsentrasi anggota kelompok sebelum menerima layanan.

Setelah anggota kelompok siap menerima bimbingan, peneliti menjelaskan topik layanan yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang “Pengertian dan Tanda-Tanda Penyalahgunaan Narkoba”. Tetapi, sebelum melanjutkan pada inti materi peneliti memberikan stimulus untuk mengetes pemahaman anggota kelompok sebelumnya tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Kemudian peneliti melanjutkan penjelasannya terkait pengertian narkoba yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya, ketiga zat ini dapat mengakibatkan ketidaksadaran karena dapat mempengaruhi fungsi susunan saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian dari penyalahgunaan narkoba dan apa saja tanda-tandanya. Peneliti menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba itu merupakan penggunaan narkoba yang bukan untuk tujuan pengobatan, melainkan untuk tujuan diri sendiri dalam jumlah yang berlebih atau teratur. Sehingga hal ini akan berdampak pada fisik, psiskis dan perilakunya. Seseorang yang menyalahgunakan narkoba biasanya akan terlihat dari fisiknya yang mengalami perubahan drastis, emosi yang tidak terkontrol dan seringkali berperilaku buruk. Dari ketiga aspek tersebut, peneliti juga menyebutkan contoh-contohnya agar anggota

kelompok lebih mudah memahami dan dapat memberikan timbal balik.

Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mempertanyakan materi yang tidak dipahami dan memahaminya secara bersama-sama. Dalam proses bimbingan, peneliti berusaha komunikatif dan menguasai ruangan agar peneliti bisa memberikan perhatiannya pada seluruh anggota kelompok. Dengan begitu para anggota kelompok juga dapat terpancing untuk berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi serta pemahamannya.

Dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu penutup. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan materi layanan dan memberikan kebermanfaatan kepada anggota kelompok dan mengumumkan topik layanan di pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan diakhiri dengan membaca do'a bersama dan ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I diadakan pada Hari Jum'at Tanggal 3 Maret 2023 di luar ruangan. Alokasi waktu pelaksanaan berlangsung selama 1 x 50 menit dengan metode permainan simulasi. Sebelum memulai, peneliti menyetorkan RPBK kegiatan hari ini kepada guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti membuka kegiatan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama. Kemudian peneliti menyapa dan menanyakan kabar para anggota kelompok sekaligus mengabsen untuk mengecek kehadiran para anggota kelompok. Hal ini dilakukan agar peneliti mempererat keakraban dan dapat membina hubungan yang lebih baik lagi dalam kelompok. Dengan begitu para anggota kelompok bisa lebih terbuka dan dapat membangun komunikasi yang lebih baik lagi selama proses layanan berlangsung.

Setelah itu peneliti mempertanyakan apa saja yang telah didapat dari pertemuan sebelumnya untuk melihat sejauh mana perkembangan pemahaman para anggota kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *ice breaking* (permainan) untuk menyegarkan konsentrasi anggota kelompok sebelum menerima layanan.

Setelah anggota kelompok siap menerima bimbingan, peneliti menjelaskan topik layanan dan metode yang akan digunakan pada pertemuan kali ini yaitu tentang “Jenis-Jenis dan Faktor Penyalahgunaan Narkoba” dengan metode permainan simulasi. Tetapi, sebelum melanjutkan pada inti materi peneliti memberikan stimulus untuk mengetes pemahaman anggota kelompok sebelumnya tentang apa saja jenis narkoba yang diketahui.

Kemudian peneliti melanjutkan penjelasan terkait sistem permainan dan memperkenalkan kepada para anggota kelompok. Permainan yang digunakan oleh peneliti kali ini berjudul “Tebak Kata” yang mana dalam permainan ini akan ada dua macam kartu sebagai media permainan. Satu kartu berisi kata yang harus ditebak oleh para anggota kelompok dan satu kartu lagi berisi petunjuk yang menggambarkan kata yang harus ditebak.

Jadi peraturannya para anggota kelompok harus berbaris satu banjar dan menghadap peneliti. Anggota kelompok tidak diperbolehkan untuk melihat kata yang didapatkan oleh teman kelompoknya. Anggota kelompok harus menebak setelah peneliti menyebutkan petunjuk yang berada dikartunya. Apabila tebakan anggota kelompok salah, maka anggota kelompok harus mengulang sampai bisa menjawab dengan benar. Namun sebelum permainan dimulai, anggota kelompok harus membaca dan memahami materi yang telah disediakan oleh peneliti dengan batas waktu maksimal 10 menit. Setelah para anggota kelompok telah berhasil menebak kata yang didapat, maka ia harus menjabarkan kata tersebut sesuai dengan pemahamannya. Salah satunya rokok, termasuk pada jenis narkoba bagian bahan berbahaya lainnya yang seringkali disebut sebagai pintuk masuk penyalahgunaan narkoba, menimbulkan efek ketergantungan

dan dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit berbahaya..

Setelah permainan selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mempertanyakan materi yang tidak dipahami dan membahasnya secara bersama-sama. Kemudian setelah dirasa cukup, peneliti membagikan kuesioner kepada para anggota kelompok untuk mengetahui perkembangan pemahaman anggota kelompok terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama siklus I. Sebelum itu peneliti juga menjelaskan peraturan dalam pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan bertanya apabila ada kata yang tidak dimengerti selama mengisi kuesioner. Seperti mengisi identitas dengan benar, menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dan tidak diperbolehkan untuk saling mecontek karena kuesioner ini tidak akan berpengaruh pada nilai *rapport* siswa. Dalam pengisian kuesioner, peneliti memberikan waktu selama 30 menit kepada para anggota kelompok dan diserahkan kembali kepada peneliti.

Dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu penutup. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan materi layanan dan memberikan kebermanfaatn kepada anggota kelompok serta tidak lupa mengucapkan terimakasih karena telah bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut dan dapat bekerjasama dengan baik

selama pelaksanaan siklus I. Kemudian peneliti mengumumkan topik layanan di pertemuan berikutnya serta mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a bersama dan ditutup dengan salam.

3) Pengamatan Siklus I

Berikut hasil observasi yang diperoleh peneliti selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba:

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Terhadap Siswa pada Siklus I

No.	Inisial	Keterangan	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	A	Kurang memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan, bersikap pasif dan tidak ada inisiatif bertanya atau menjawab pertanyaan peneliti	Mulai memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan, mulai berperan aktif pada saat proses bimbingan, mulai berani bertanya dan menjawab walaupun terlihat malu-malu. Pada saat bermain A 2 kali gagal menebak kata yang di dapat yaitu faktor lingkungan penyebab penyalahgunaan narkoba, sehingga A harus mengulang permainan sampai tebakannya benar dan dapat menjelaskan sesuai pemahamannya.
2.	E	Memperhatikan peneliti pada saat menjelaskan, bersikap pasif, tidak ada inisiatif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan peneliti	Memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan, mulai berperan aktif pada saat proses bimbingan, mulai berani bertanya dan menjawab walaupun terlihat malu-malu.

			Pada saat bermain E berhasil menebak kata yang didapat dalam satu kali bermain yaitu sabu-sabu merupakan salah satu jenis narkoba yang sering disalahgunakan didalam lingkungan masyarakat. E dapat menjelaskan dengan benar, walaupun belum begitu lancar karena efek malu.
3.	FA	Memperhatikan peneliti pada saat menjelaskan, lumayan aktif, memiliki inisiatif untuk bertanya. Namun ketika peneliti bertanya FA masi perlu di dorong untuk menjawab	Memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan, berperan aktif pada saat proses bimbingan, berani bertanya, menjawab dan berpendapat. Sangat antusias saat permainan. Namun FA 3 kali gagal menebak kata yang di dapat yaitu faktor individu penyebab penyalahgunaan narkoba, sehingga FA harus mengulang permainan sampai tebakannya benar dan dapat menjelaskan sesuai pemahamannya.
4.	R	Tidak memperhatikan, pandangannya kemana-mana, bersikap pasif, tidak ada inisiatif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti	Tidak masuk dengan keterangan Sakit (S)
5.	FI	Memperhatikan peneliti pada saat menjelaskan, bersikap pasif, tidak ada inisiatif bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti	Memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan, mulai berperan aktif pada saat proses bimbingan, mulai berani bertanya dan menjawab walaupun terlihat malu-malu. FI berhasil menebak kata yang di dapat dalam satu kali permainan, yaitu rokok merupakan salah satu jenis zat adiktif yang dapat menimbulkan ketergantungan dan di sebut sebagai salah satu pintu masuk penyalahgunaan narkoba. FI bisa menjawab dan menjelaskan dengan benar, walaupun agak terbata-bata.

Berikut perolehan hasil kuesioner pada siklus I yang diisi

oleh 5 siswa asrama putra melalui rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$:

Tabel 4.3
Data Perkembangan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya
Penyalahgunaan Narkoba Pada Siklus I

No.	Inisial	Skor	Presentase	Keterangan
1.	A	37	61,6%	Berkembang Sesuai Harapan
2.	E	44	73,3%	Berkembang Sesuai Harapan
3.	FA	39	65%	Berkembang Sesuai Harapan
4.	R	42	70%	Berkembang Sesuai Harapan
5.	FI	46	76,6%	Berkembang Sangat Baik
Jumlah Nilai			345,6	
Rata-rata			69,3	

Jika diperhatikan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,3%. Dengan demikian, pemahaman siswa bisa dikatakan berkembang sesuai harapan. Terlihat bahwa ada 1 siswa yang telah mencapai perkembangan sangat baik dengan presentase (76,6%) dan ke 4 siswa lainnya sama-sama berkembang sesuai harapan diantaranya, siswa A dengan presentase (61,6%), siswa E dengan presentase (73,3%), siswa FA dengan presentase (65%) dan siswa F dengan presentase (70%). Sedangkan dari Presentase Kemampuan Kelompok (PKK), ke 5 siswa sama-sama mengalami peningkatan pemahaman di atas 60% (≥ 60), untuk lebih jelasnya perhatikan penjelasan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 60}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba secara kelompok berkembang sangat baik.

4) Refleksi Siklus I

Dengan mengamati hasil kuesioner yang dibagikan, terlihat bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba telah mengalami perkembangan yang sangat baik pada salah satu siswa dan empat diantaranya berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki strategi dengan lebih baik lagi. Dengan harapan agar perkembangan pemahaman seluruh siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dapat berkembang sangat baik.

Keberhasilan proses layanan bimbingan kelompok ini dapat dilihat dari hasil kuesioner. Berdasarkan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan pada siklus I terdapat hasil yang telah dicapai oleh peneliti dan kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti. Berikut hasil yang telah dicapai oleh peneliti:

- a) Peneliti mampu mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok terkait bahaya penyalahgunaan narkoba sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan dengan baik.

- b) Guru BK sudah sangat membantu dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
- c) Siswa sudah mulai memperlihatkan perubahan yang lebih baik, seperti mulai memperhatikan, berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
- d) Hasil kuesioner pada Siklus I secara kelompok tercapai sangat baik. Artinya tidak ada anggota kelompok yang tidak mengalami peningkatan.

Adapun hasil kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti, yaitu:

- a) Suasana kelompok masih tergolong kaku dan kurang berbaur
- b) Beberapa siswa masih terlihat tidak memperhatikan dan sibuk dengan pikirannya sendiri.
- c) Siswa masih perlu di dorong untuk berperan aktif dan komunikatif.

Dalam hal ini pentingnya peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Agar proses layanan bimbingan kelompok dapat tercapai dengan sangat baik.

Adapun upaya tersebut, sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih aktif dan kreatif lagi dalam membangun suasana asik dan seru didalam kelompok.
- b) Peneliti harus lebih memperhatikan beberapa siswa yang terlihat masih bersikap pasif, dan harus selalu memberikan dorongan agar berperan aktif.

- c) Peneliti harus lebih terampil lagi dalam merencanakan strategi dan metode layanan, agar siswa dapat terprovokasi untuk berperan aktif selama kegiatan layanan bimbingan kelompok.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Berikut adalah layanan bimbingan kelompok yang direncanakan pada siklus II, antara lain:

- a) Mempersiapkan data-data yang diperlukan dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok seperti; RPBK dan kuesioner.
- b) Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti; alat tulis, laptop, dan kamera.
- c) Menyusun pedoman wawancara untuk diajukan kepada guru BK sehubungan dengan perkembangan siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok dari siklus I sampai siklus II.

2) Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan metode dan materi yang berbeda pada setiap pertemuannya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan tidak mudah jenuh. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti di bantu oleh teman peneliti untuk mendokumentasikan selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II berlangsung pada Hari Kamis, 9 Maret 2023 didalam ruangan bimbingan konseling. Alokasi waktu pelaksanaan berlangsung selama 1 x 45 menit dengan metode diskusi. Sebelum memulai, peneliti memberikan kesempatan kepada salah satu siswa yang tidak masuk dengan keterangan sakit (S) pada pertemuan sebelumnya untuk mengisi kuesioner terlebih dahulu. Kemudian peneliti menyetorkan RPBK kegiatan hari ini kepada guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

Pada pertemuan pertama ini, peneliti membuka kegiatan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama. Kemudian peneliti mengabsen sekaligus menanyakan kabar dari masing-masing anggota kelompok agar peneliti bisa lebih membangun keakraban lagi didalam kelompok. Lalu peneliti juga menanyakan terkait materi yang telah didapatkan pada siklus I untuk menguji daya ingatan para anggota kelompok.

Setelah itu peneliti mengingatkan kembali terkait tujuan dari layanan bimbingan kelompok kali ini, agar para anggota kelompok dapat berpartisipasi lebih aktif lagi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *ice breaking* (permainan) untuk

menyegarkan konsentrasi anggota kelompok sebelum menerima layanan.

Setelah anggota kelompok siap menerima bimbingan, peneliti menjelaskan topik layanan yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yaitu tentang “Dampak Negatif dan cara pencegahan/penanggulangan Peyalahgunaan Narkoba” dengan metode diskusi. Tetapi, sebelum melanjutkan pada inti materi peneliti memberikan stimulus untuk mengetes pemahaman anggota kelompok sebelumnya tentang apa saja dampak negatif yang mereka ketahui dari penyalahgunaan narkoba.

Kemudian peneliti melanjutkan penjelasannya terkait dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak perkembangan fisik, psikis dan sosial penggunanya, seperti gangguan pada sistem syaraf, gangguan mental dan bahkan menjadi pribadi yang anti sosial. Lalu agar bisa terhindar dari penyalahgunaan narkoba ada beberapa cara pencegahan. Salah satu nya pencegahan primer yang dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak rentan untuk menyalahgunakan narkoba dengan cara memberikan informasi dan pendidikan meliputi kegiatan alternatif agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba serta memperkuat kemampuannya untuk menolak. Apa bila telah terlanjur dalam menyalahgunakan narkoba bisa menjalankan terapi pada pihak-pihak terkait seperti BNN. Dari ketiga aspek tersebut, peneliti juga menyebutkan contoh-

contohnya agar anggota kelompok lebih mudah memahami dan dapat memberikan timbal balik.

Setelah itu peneliti memberikan satu kertas yang berisi lima soal sebagai acuan diskusi kali ini. Namun sebelum memulai, peneliti menjelaskan peraturan bahwa durasi waktu untuk berdiskusi 20 menit. Setiap anggota kelompok wajib berdiskusi atau merundingkan jawaban yang mereka sepakati untuk menjawab. Masing-masing siswa diwajibkan untuk menjawab 1 soal sesuai pilihannya. Apabila terdapat kesalahan dalam menjawab soal, maka seluruh anggota kelompok akan mendapatkan hukuman sesuai dengan kesepakatan guru BK. Hal ini merupakan salah satu strategi baru dalam mendorong seluruh anggota kelompok untuk berperan aktif, karena mereka akan dituntut untuk saling bekerja sama dalam mencari jawaban yang benar. Terakhir perwakilan anggota kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah didapat. Dari hasil diskusi, peneliti melihat ada perkembangan yang sangat baik dari setiap anggota kelompok karena mereka mampu bekerja sama dan menyampaikan pendapatnya dengan lancar.

Setelah sesi diskusi telah selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk bertanya dan kemudian dilanjutkan pada tahap penutup, tidak lupa peneliti menyimpulkan materi bimbingan dan memberikan kebermanfaatan kepada para anggota kelompok dalam

pertemuan tersebut. Lalu peneliti mengumumkan topik layanan di pertemuan berikutnya serta mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a bersama dan ditutup dengan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II sekaligus pertemuan terakhir diadakan pada Hari Juma'at, 10 Maret 2023 didalam ruangan bimbingan konseling. Alokasi waktu pelaksanaan berlangsung selama 1 x 50 menit dengan metode ekspositori. Sebelum memulai, peneliti menyetorkan RPBK kegiatan hari ini kepada guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

Pada pertemuan terakhir ini, peneliti membuka kegiatan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama. Kemudian peneliti mengabsen sekaligus menanyakan kabar dari masing-masing anggota kelompok. Lalu peneliti juga menanyakan terkait materi yang telah didapatkan pada pertemuan sebelumnya untuk menguji daya ingatan para anggota kelompok.

Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan dilaksanakannya layanan ini dan dilanjutkan dengan pemberian *ice breaking* (permainan) untuk menyegarkan konsentrasi dan semangat para anggota kelompok sebelum menerima layanan yang terakhir.

Setelah para anggota kelompok siap menerima bimbingan, kemudian peneliti menayangkan tiga video yang berkaitan dengan narkoba. Dalam tayangan video pertama,

peneliti memberikan video terkait bahaya narkoba terhadap tubuh pemakainya. Tujuannya agar anggota kelompok dapat menyaksikan efek dari penyalahgunaan narkoba secara langsung. Kedua, peneliti memberikan video terkait upaya pencegahan diri dari bahaya narkoba. Tujuannya agar anggota kelompok dapat memiliki gambaran dan mampu menjauhi narkoba. Dan yang ketiga, peneliti memberikan video terkait cara menjaga pola hidup sehat. Tujuannya agar anggota kelompok dapat menerapkan pola hidup sehat dan terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Setelah penayangan video selesai, peneliti menanyakan apa yang didapat dari ketiga penayangan video tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman terkait bahaya penyalahgunaan narkoba.

Setelah itu, peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh anggota kelompok, tujuannya yaitu untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok selama dua siklus. Sebelum itu peneliti juga menjelaskan peraturan dalam pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan bertanya apabila ada kata yang tidak dimengerti selama mengisi kuesioner. Seperti mengisi identitas dengan benar, menjawab pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dan tidak diperbolehkan untuk saling mecontek karena kuesioner ini tidak akan berpengaruh pada

nilai *rapport* siswa. Dalam pengisian kuesioner, peneliti memberikan waktu selama 30 menit kepada para anggota kelompok dan diserahkan kembali kepada peneliti.

Dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu penutup. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan materi layanan dan memberikan kebermanfaatn kepada anggota kelompok serta tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia bekerja sama dari awal sampai akhir untuk menyelesaikan penelitian ini. Setelah itu, peneliti mengakhiri dengan mengucapkan alhamdulillah bersama-sama dan ditutup dengan salam.

3) Pengamatan Siklus II

Hasil observasi yang peneliti dapatkan selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba pada siklus II yaitu sebagai beriku:

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Terhadap Siswa Pada Siklus II

No.	Inisial	Keterangan	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	A	Memperhatikan peneliti pada saat memberikan bimbingan, mampu berperan aktif, cukup mengingat materi dipertemuan sebelumnya, sangat antusias pada saat kegiatan diskusi, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu tentang dampak negatif penyalahgunaan	Memperhatikan pada saat proses bimbingan, mampu berperan aktif, mampu mengingat materi dipertemuan sebelumnya, mampu memberikan refleksi terhadap materi video yang telah ditayangkan.

		narkoba terhadap fisik penggunanya, kompak.	
2.	E	Memperhatikan peneliti pada saat memberikan bimbingan, mampu berperan aktif, mampu mengingat materi dipertemuan sebelumnya, cukup antusias pada saat kegiatan diskusi, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap Psikis dan sosial penggunanya, kompak.	Memperhatikan pada saat proses bimbingan, mampu berperan aktif, mampu mengingat materi dipertemuan sebelumnya, mampu memberikan refleksi terhadap materi video yang telah ditayangkan.
3.	FA	Memperhatikan peneliti pada saat memberikan bimbingan, mampu berperan aktif, mampu mengingat materi dipertemuan sebelumnya, sangat antusias pada saat kegiatan diskusi, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu tentang pentingnya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar. FA mampu berpendapat dengan baik, kompak.	Memperhatikan pada saat proses bimbingan, mampu berperan sangat aktif, mampu mengingat materi dipertemuan sebelumnya, mampu memberikan refleksi terhadap materi video yang telah ditayangkan.
4.	R	Memperhatikan peneliti pada saat memberikan bimbingan, cukup aktif, sedikit mengingat materi dipertemuan sebelumnya, cukup santusias pada saat kegiatan diskusi, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu tentang 3 cara mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, cukup kompak	Memperhatikan pada saat proses bimbingan, mampu berperan cukup aktif, mampu mengingat materi dipertemuan sebelumnya, mampu memberikan refleksi terhadap materi video yang telah ditayangkan.
5.	FI	Memperhatikan peneliti pada saat memberikan bimbingan, mampu berperan aktif, mampu mengingat materi dipertemuan sebelumnya, cukup antusias pada saat kegiatan diskusi, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yaitu tentang penanggulangan penyalahgunaan narkoba, kompak.	Memperhatikan pada saat proses bimbingan, mampu berperan aktif, mampu mengingat materi dipertemuan sebelumnya, mampu memberikan refleksi terhadap materi video yang telah ditayangkan.

Berikut perolehan hasil kuesioner pada siklus II yang diisi oleh 5 siswa asrama putra melalui rumus: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$:

Tabel 4.5
Data Perkembangan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siklus II

No.	Inisial	Skor	Presentase	Keterangan
1.	A	47	78,3%	Berkembang Sangat Baik
2.	E	54	90%	Berkembang Sangat Baik
3.	FA	51	85%	Berkembang Sangat Baik
4.	R	45	75%	Berkebang Sesuai harapan
5.	FI	51	85%	Berkembang Sangat Baik
Jumlah Nilai		413,3		
Rata-rata		82,66		

Jika diperhatikan, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,66%. Dengan demikian, pemahaman siswa bisa dikatakan telah mencapai perkembangan yang sangat baik. Terlihat dari ke 5 siswa terdapat 4 siswa yang telah berkembang sangat baik diantaranya, siswa A dengan presentase (78,3%), siswa E dengan presentase (90%), siswa FA dengan presentase (85%), dan siswa FI dengan presentase (85%). Dan 1 siswa yang telah berkembang sesuai harapan yaitu siswa R dengan presentase (75%).

Sedangkan presentase peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba secara kelompok pada siklus II, sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 60}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba secara kelompok berkembang sangat baik, karena ke 5 siswa mampu mencapai peningkatan lebih dari 60% (≥ 60)

4) Refleksi Siklus II

Setelah mengamati hasil analisis dari dua siklus diatas, terlihat bahwa ke 5 siswa mengalami peningkatan. Dari data hasil kuesioner pada siklus I rata-rata perolehannya 69,3%, sedangkan pada siklus II rata-rata perolehannya 82,66%. Dengan demikian, peneliti tidak perlu lagi mengimplemetasikan layanan bimbingan kelompok pada siklus selanjutnya. Untuk kondisi perkembangan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba pada siklus I dan siklus II, antara lain:

Tabel 4.6
Kondisi Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Inisial	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	A	61,6%	78,3%	Meningkat
2.	E	73,3%	90%	Meningkat
3.	FA	65%	85%	Meningkat
4.	R	70%	75%	Meningkat
5.	FI	76,6%	85%	Meningkat
	Jumlah Nilai	346,5	413,3	Meningkat
	Rata-Rata	69,3	82,66	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas adanya peningkatan pemahaman siswa dari siklus I (69,3%) hingga siklus II (82,66%).

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Ibu Devi Destia selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, setelah saya lihat pada pertemuan ke-3 dan ke-4 adanya perubahan yang baik terkait sikap dan pemahaman siswa terhadap narkoba. Saya perhatikan siswa-siswa sudah dapat memahami bahaya penyalahgunaan narkoba, terbukti dari cara mereka menjawab pertanyaan saat sesi dikusi di pertemuan ke 3 kemarin, mereka sangat antusias dan tidak ragu-ragu lagi seperti sebelum-sebelumnya.”²

Agar lebih mudah memahami hasil peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dari siklus I dan siklus II. Berikut tabel rangkuman dibawah ini:

Tabel 4.7
Rangkuman Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
Rata-rata	69,3	Berkembang Sesuai Harapan	82,66	Berkembang Sangat Baik

Oleh karena itu, dapat disimpulkan penelitian yang dilaksanakan pada dua siklus telah berhasil mengalami peningkatan dalam perkembangannya. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang dilaksanakan pada siklus I telah mencapai

² Devi Destia D, S.Pd, Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023)

perkembangan sesuai harapan dengan presentase (69,3%). Sedangkan pada siklus II telah berhasil mencapai perkembangan yang sangat baik dengan presentase (82,66%).

B. Pembahasan

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting bagi perkembangan siswa, termasuk dalam mengembangkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan siswa. Bimbingan dan konseling memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda namun saling berhubungan dengan makna pemberian bantuan. Banyak sekali layanan dan pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan. Salah satunya layanan bimbingan kelompok yang digunakan sebagai media pemberian bimbingan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok termasuk pada salah satu komponen layanan dasar yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman sehingga dapat mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan yang ada pada masing-masing anggota kelompok, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang diharapkan dari kegiatan bimbingan kelompok.³ Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dilaksanakan melalui pembentukan suasana kelompok. Kegiatan layanan bimbingan

³ Sisca Folastris dan Itsar Bolo Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok*, (Bandung: Mujahid Press, 2016), 16

kelompok di sekolah memberikan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka membuat rencana dan keputusan yang tepat. Informasi yang diberikan dapat bersifat pribadi, pendidikan dan sosial.⁴ Namun dalam penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, jadi yang sesuai adalah bidang layanan pribadi atau bersifat personal

Dalam bimbingan kelompok terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu: Pertama, pemimpin kelompok sebagai pemandu dalam menghidupkan dinamika kelompok antar sesama anggota kelompok agar dapat mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan kelompok. Kedua, anggota kelompok sebagai penggerak yang mempengaruhi kinerja kelompok. Ketiga, dinamika kelompok yang merupakan jiwa dalam menghidupkan kelompok. Artinya sebagai bentuk pergerakan semua faktor yang dapat digerakkan dalam satu kelompok secara serentak, yang mana faktor-faktor tersebut ialah, tujuan kegiatan kelompok, jumlah anggota kelompok, kualitas pribadi anggota kelompok, kedudukan kelompok, dan kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan anggota kelompok untuk saling berhubungan sebagai teman seperti kebutuhan untuk diterima, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan bantuan moral dan sebagainya.⁵

Selain itu dalam bimbingan kelompok terdapat 4 asas yang harus dipenuhi, yaitu: Pertama asas kerahasiaan, dimana dalam asas ini para anggota kelompok harus berjanji untuk tidak membicarakan apa saja data dan

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2008), 309.

⁵ Prayitno, Afdal, fdil dan Zadrian Ardi, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 33.

informasi yang telah didapatkan selama bimbingan kelompok di luar kelompok. Kedua asas keterbukaan, dalam asas ini membebaskan para anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat, gagasan, saran dan apa saja yang dirasakan atau difikirkan secara terbuka. Ketiga asas kesukarelaan, dimana semua anggota kelompok dapat menunjukkan dirinya sendiri tanpa adanya paksaan yang dilakukan oleh teman atau pemimpin kelompok. Keempat asas kenormatifan, dimana semua hal yang ada pada proses bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma dan peraturan yang berlaku, semua hal yang dilakukan ataupun yang dibahas harus sesuai dengan norma adat, agama, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.⁶

Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok memiliki 7 macam metode yang dapat digunakan, yaitu: Pertama *expository*, dimana teknik ini disebut juga dengan metode ceramah karena pemberian informasi dilakukan dengan cara menjelaskan kepada para anggota kelompok.dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebelum prosesnya. Kedua diskusi kelompok, dimana teknik ini dilakukan dengan cara melakukan percakapan yang telah direncanakan untuk memecahkan masalah. Ketiga pemecahan masalah, dimana teknik ini dilakukan untuk mengajarkan anggota kelompok dalam memecahkan masalah secara sistematis. Keempat bermain peran, dimana teknik ini dilaksanakan dengan memainkan situasi-situasi yang sejajar dengan yang terjadi di kehidupan nyata. Kelima permainan simulasi, dimana dalam teknik ini diimplementasikan dengan cara bermain game yang dapat

⁶ Syifa Nur fadilah, "layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3, no. 2 (November, 2019): 170-171.

mencerminkan situasi yang ada di kehidupan nyata. Keenam *home room*, dimana teknik ini diterapkan di dalam ruangan dengan menciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan, sehingga anggota kelompok dapat mengungkapkan perasaannya seolah-olah berada di rumah sendiri. Ketujuh karyawisata, dimana teknik ini dikemas dalam bentuk hiburan untuk membantu anggota kelompok memahami kehidupan nyata di lingkungan dan segala permasalahannya.⁷

Bimbingan kelompok bertujuan sebagai bantuan dalam menumbuhkan kemampuan berbicara didepan orang banyak, mampu berpendapat, menyampaikan gagasan, saran, tanggapan, perasaan, belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab atas pendapat sendiri, mampu mengontrol diri dan emosi, dapat bertenggang rasa, menjadi akrab satu sama lain, membahas masalah atau topik yang menjadi kepentingan bersama.⁸ Selain itu 4 fungsi utama dalam layanan bimbingan kelompok yang biasa dilaksanakan guru BK mencakup pada pencegahan, pemahaman, perbaikan, serta pemeliharaan dan pengembangan⁹ Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba, agar siswa memahami bahaya penyalahgunaan narkoba dan dapat mencegah serta menghindari penyalahgunaan narkoba. Jadi fungsi implementasi layanan bimbingan

⁷ Irsyad Mubarak Juni Armun Putra Rangkuti, "IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN *SELF ESTEEM* DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMA AL-WASHLIYAH 3 MEDAN" (Tesis, UIN Sumatera Utara, Medan, 2021), 33-36.

⁸ Eka Sari Setianingsih, Anwar Sutoyo, dan Edy Purwanto, "PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI SISWA," *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no.2 (2014): 78.

⁹ Tugas Dwi Suseno, "Pengaruh Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2018), 27.

kelompok ini sesuai dengan masalah siswa yaitu untuk mengembangkan/meningkatkan pemahaman serta untuk upaya pencegahan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dengan mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dapat mendorong perkembangan yang sangat baik yaitu meningkatnya pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan narkoba di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. Hal ini terbukti dari hasil kuesioner pada dua siklus dan informasi yang diperoleh dari guru BK SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba sudah cukup baik dan berkembang sesuai harapan. Terlihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,3%. Dari ke 5 siswa terdapat 1 siswa yang telah mencapai perkembangan sangat baik yaitu siswa FI dengan presentase (76,6%) dan ke 4 siswa lainnya sama-sama berkembang sesuai harapan diantaranya, siswa A dengan presentase (61,6%), siswa E dengan presentase (73,3%), siswa FA dengan presentase (65%) dan siswa R dengan presentase (70%). Sedangkan presentase secara kelompok telah mencapai perkembangan yang sangat baik (100%), artinya ke 5 siswa asrma putra sama-sama mencapai presentase lebih besar dari 60% (≥ 60).

Pada siklus II pelaksanaan penelitian lebih difokuskan untuk mengoptimalkan perkembangan pemahaman siswa, tujuannya untuk memperoleh hasil peningkatan perkembangan yang sangat baik pada setiap siswa. Terlihat dari hasil penelitian bahwa pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik, yakni perolehan nilai rata-rata mencapai 82,66%. Dengan demikian, dapat dikatakan pemahaman siswa telah mencapai perkembangan

yang sangat baik. Karena dari ke 5 siswa tersebut terdapat 4 siswa yang mampu berkembang sangat baik diantaranya, siswa A dengan presentase (78,3%), siswa E dengan presentase (90%), siswa FA dengan presentase (85%), dan siswa FI dengan presentase (85%). Dan 1 siswa berkembang sesuai harapan yaitu siswa R dengan presentase (75%). Untuk hasil presentase secara kelompok telah mencapai perkembangan yang sangat baik (100%).

Berdasarkan penelitian selama dua siklus telah berhasil mengalami peningkatan dalam perkembangannya. Hal ini terbukti dengan adanya implementasi layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil tersebut juga sependapat dengan Ibu Devi Destia selaku guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, beliau mengutarakan:

“Adanya implementasi/penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba yang selama ini Anda (peneliti) laksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan siswa terkait narkoba. Adanya bimbingan ini saya rasa sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Walaupun ada salah satu siswa kami yang pernah berada pada situasi itu, saya melihat ada perubahan sikap yang cukup baik setelah mengikuti bimbingan ini. Sehingga siswa-siswa dapat berkembang dengan baik tanpa terpengaruh dampak negatif penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu saya sangat berterimakasih kepada Anda karena telah memilih sekolah kami dalam penelitian ini”¹⁰

Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

¹⁰ Devi Destia D, S.Pd, Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2023)